

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bentuk korupsi yang paling banyak diungkap saat ini adalah korupsi dalam bentuk gratifikasi. Secara umum, gratifikasi merupakan pemberian atau penerimaan sesuatu yang memiliki nilai ekonomi atau manfaat lainnya yang diberikan atau diterima oleh seorang pegawai negeri atau penyelenggara negara dalam rangka menjalankan tugasnya dan dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh pegawai negeri tersebut dan gratifikasi dapat berupa uang, jasa, maupun janji (Gratifikasi, 2022).

Salah satu kasus gratifikasi yang sedang ramai dibicarakan adalah kasus gratifikasi Rafael Alun Trisambodo yang merupakan seorang pejabat atau penyelenggara negara yaitu mantan pejabat Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang diduga menerima imbalan yang melanggar aturan. Rafael diduga menerima gratifikasi sebesar Rp 10 Miliar dari pihak yang terkait dengan kasus narkoba yang sedang ditangani oleh KPK. Kasus ini mendapat perhatian public melalui kesalahan anaknya, Mario Dandy yang terlibat dalam video penganiayaan yang dilakukannya terhadap David Ozora yang viral di bulan Februari 2023, dan juga berdampak signifikan terhadap citra keluarga Rafael Alun di mata public. Keterlibatan Mario Dandy dalam kasus dugaan korupsi menciptakan persepsi public bahwa nilai-nilai etika keluarga mungkin terganggu.

Publik mempertanyakan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya, serta mempertanyakan integritas keluarga Rafael secara keseluruhan. Kejadian ini pula memunculkan stigma dan keraguan public terhadap integritas dan moralitas keluarga Rafael.



Gambar 1.1 Komentar Akun Anonim X

Sumber : Tangkapan Layar di X. Diakses: 4/04/24

Public dapat menarik kesimpulan bahwa ada kemungkinan pengaruh dan dorongan yang salah dari lingkungan keluarga yang menyebabkan anak mereka terlibat dalam praktik gratifikasi. Dampaknya tidak hanya pada Rafael alun, tetapi juga pada anggota keluarga lainnya. Citra dan reputase keluarga secara keseluruhan dapat terpengaruh, kearah persepsi negative tentang mereka sebagai keluarga yang terlibat dalam praktik tersebut.

Katz (Soemirat & Elvinaro, 2002, p. 113) menjelaskan bahwa citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah seseorang, perusahaan, suatu komite atau suatu aktivitas. Citra adalah kesan yang diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang suatu hal. Berdasarkan penelitian terdahulu,

meskipun citra bersifat abstrak dan tidak bisa dirasakan dengan baik atau buruk oleh banyak orang, tanggapan atau penilaian terhadapnya bisa terhubung dengan rasa hormat dan kesan positif yang berdasarkan pada nilai-nilai kepercayaan. Pentingnya citra publik keluarga Rafael Alun dalam konteks ini sangat terlihat. Citra publik yang baik adalah aset berharga dalam membangun kepercayaan dan hubungan positif dengan publik. Namun, kasus dugaan korupsi dan gaya hidup mewah yang dilakukan keluarga Rafael Alun dapat mempengaruhi citra publik keluarga Rafael secara keseluruhan, memicu kritik, spekulasi, dan keraguan di mata publik.

Kasus dugaan korupsi dan permasalahan lain oleh keluarga Rafael Alun dapat dengan mudah menjadi sorotan publik melalui media sosial. Pengguna media sosial dapat dengan mudah menyampaikan pendapat, membagikan informasi atau mengungkapkan kekecewaan terkait kasus tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia.



Gambar 1. 2 Data Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : Wearesocial.com. Diakses: 4/04/24

Menurut laporan dari *We Are Social*, terdapat 212,9 juta pengguna internet di Tanah Air per Januari 2023. Jumlah tersebut naik sebanyak 5,2% atau sekitar 10 juta apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 202,6 Juta pada Januari 2022. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Saat ini pengguna internet nasional sudah melonjak sebesar 54,25%. Tercatat total penduduk Indonesia berjumlah 276,4 juta orang per Januari 2023.

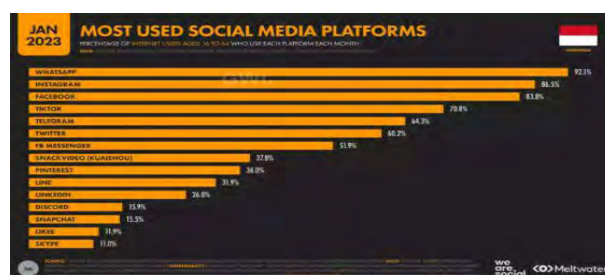
Media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, audio, gambar dan video satu sama lain dengan perusahaan maupun sebaliknya (Kotler & Keller, 2008) dalam (Fauzi, 2016). Sosial media memiliki banyak manfaat, beberapa manfaatnya itu sendiri, sebagai media berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan mendapatkan popularitas di sosial media (Puntoadi, 2011).

Kehadiran platform media sosial saat ini, membuat ruang privasi seseorang menyatu dengan sudut pandang public sehingga terjadinya pergeseran budaya yang membuat seseorang tidak ragu untuk mengunggah kegiatan pribadinya melalui media sosial. Hal tersebut tidak luput dari akun dengan identitas anonim. Fenomena akun anonim di media sosial ini telah tersebar ke hampir seluruh media sosial yang ada. Anonim berasal dari Bahasa Yunani *anonymia* yang berarti tanpa nama. Anonimitas secara umum dapat diartikan sebagai suatu kondisi tidak teridentifikasi atau tidak dikenal (Hite, 2018). Hal tersebut berarti bahwa seseorang dapat berpartisipasi atau berinteraksi dalam aktivitas tanpa terlihat atau teridentifikasi oleh orang lain. Menggunakan akun anonim di media sosial X memungkinkan seseorang untuk menikmati hal-hal yang mereka sukai tanpa harus teridentifikasi

oleh orang lain. Douglas dan Mc Garty dalam Addin (2018), menemukan bahwa orang-orang yang identitasnya tidak diketahui (anonim) menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk bertindal “frontal” yang meliputi pengiriman pesan-pesan yang membahayakan dan mengancam orang lain secara online di chat rooms atau melalui pesan instan.

Peneliti juga mengamati bahwa beberapa pengguna akun anonim menggunakan nama atau username unik dan menggunakan foto profil dari artis kesukaan mereka. Akun anonim dianggap dapat menghindari adanya stalker dan kebebasan untuk stalking pada akun-akun yang ingin diketahui tanpa orang lain yang mengetahui identitas asli dari pengguna akun anonim tersebut. Mereka mengaku bahwa akun anonim dibatasi untuk orang-orang terdekat mereka dengan mengunggah sesuatu yang berbeda dengan akun utama demi menjaga image yang telah diciptakan.

Penggunaan akun anonim di media sosial X akhir-akhir ini banyak bermunculan. X memiliki fitur yang dapat melakukan komunikasi tanpa batas yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan sebagai wadah untuk berkomunikasi dalam segala pembahasan (Ayun, 2015).



Gambar 1. 3 Data Sosial Media Terbanyak Digunakan di Indonesia

Sumber : Hootsuite.com. Diakses: 04/04/24

Berdasarkan laporan dari *We Are Social* dan *Hootsuite*, ada 167 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia per Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari popuasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu pun menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Dari data ini menunjukkan bahwa X dapat bersaing dengan sosial media lainnya dalam menunjukan eksistensinya sebagai media baru.

Peneliti memilih media sosial X sebagai sumber data karena X merupakan salah satu media cyber yang ikut berpengaruh dalam membentuk budaya cyber dan memunculkan berbagai fenomena di dalamnya. Salah satu fenomenanya yaitu penggunaan akun anonim yang menjadikan X sebagai wadah untuk menyamarkan identitas penggunanya. Selain itu juga penelitian ini juga berhubungan dengan Public Relations karena dapat mengetahui bagaimana mengelola citra dan reputasi keluarga Rafael Alun di masyarakat dan juga dengan analisis resepsi ini, akan melihat bagaimana pesan suatu konten direspon oleh khalayak, khususnya akun anonym.

X juga dipilih sebagai media sosial untuk diteliti karena dalam platform ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang cepat melalui berbagai jenis postingan, seperti foto, video dan teks. Fitur trending topic juga dapat membantu peneliti untuk mencari informasi yang sedang populer dengan mudah menggunakan kata kunci atau tagar. Selain itu pula, fitur retweet berfungsi untuk mendapatkan cangkupan

yang lebih besar terhadap cuitan suatu akun, sehingga dapat mencapai banyak orang yang mungkin bukan pengikut akun tersebut. Keunikan lain dari penggunaan media sosial X dibandingkan dengan media sosial lainnya adalah banyaknya topik pembahasan yang memunculkan beragam opini dari pengguna X. Hal inilah yang menjadi daya tarik X dan pembeda dengan media sosial lainnya.

Media sosial khususnya X memberikan ruang yang signifikan bagi akun anonim untuk berperan dalam pembentukan opini publik seputar citra yang terbentuk pada keluarga Rafael Alun. Dalam lingkungan media sosial, akun anonim dapat dengan bebas menyampaikan pendapat, komentar, dan tanggapan terhadap kasus gratifikasi tanpa harus mengungkapkan identitas mereka.

Keberadaan akun anonim ini menciptakan dinamika yang unik dalam membentuk opini publik. Mereka dapat berperan sebagai kritikus, pengamat, atau pendukung terhadap individu atau kebijakan yang terlibat dalam kasus gratifikasi yang menimbulkan citra keluarga Rafael Alun. Melalui komentar dan kiriman mereka, akun anonim dapat mempengaruhi narasi yang berkembang dan mempengaruhi pandangan orang lain terhadap kasus tersebut. Selain itu, akun anonim juga dapat membagikan informasi, bukti, atau analisis terkait hal tersebut. Mereka dapat berperan sebagai sumber alternatif dalam memperoleh informasi yang mungkin tidak ditemukan di media mainstream. Akun anonim dapat membantu membentuk persepsi dan pemahaman publik tentang kasus gratifikasi melalui sudut pandang yang berbeda. Selain itu, dengan anonimitas, individu yang memiliki informasi penting dapat berbagi cerita atau pendapat mereka tanpa takut terhadap ancaman atau pembalasan dari pihak yang terkait. Meskipun demikian,

ada kekhawatiran bahwa keberadaan akun anonim juga membuka peluang bagi penyebaran informasi yang salah, fitnah, atau spekulasi yang dapat merusak reputasi individu yang salah dituduh dan menciptakan lingkungan online yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab dalam penggunaan akun anonim di media sosial.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretif kasus tersebut dan mengetahui bagaimana persepsi publik terhadap citra keluarga Rafael Alun melalui salah satu thread di akun @logikapolitikid secara lebih mendalam, melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan dalam kasus ini, serta mencari solusi yang tepat untuk menghindari kasus serupa terjadi di masa depan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus Penelitian ini ialah :
“bagaimana resepsi khalayak pada *Thread* mengenai keluarga Rafael Alun pada akun X @logikapolitikid ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus Penelitian diatas, tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi khalayak, khususnya akun anonim di Media sosial X pada Citra Keluarga Rafael Alun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam studi Ilmu Komunikasi khususnya pengelolaan penggunaan media social, khususnya X.

1.4.2. Manfaat Praktis

Tujuan dari Penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi pengguna internet maupun media sosial, khususnya X untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong pengguna untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan identitas akun yang tidak dikenal dalam mengakses X.

1.4.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengguna akun anonim di media sosial, khususnya X, merespons dan mempersepsikan citra keluarga Rafael Alunan. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang berbagai pendapat, pandangan, dan sikap publik terhadap keluarga tersebut.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA